BAB IV
LAPORAN KERJA PRAKTEK

IV.1. Peranan Praktikan dalam Perancangan Proyek

Pada pelaksanaan *job training*, penulis ditempatkan di Departemen Program, Pemasaran, Penjualan, Kendali Mutu dan Penunjang Produksi. Awalnya penulis ditempatkan bagian grafis namun karena di bagian grafis sedang minim pekerjaan penulispun dipindahkan ke bagian editing lalu akhirnya penulis lebih banyak membantu pengarah acara.

Bagian ini bukan tidak ada hubungannya dengan Desain Komunikasi Visual bahkan hubungannya sangat erat sekali, singkatnya "orang" DKV cocok sekali menempati bagian ini. Pengarah acara adalah orang yang bertugas menginterpretasikan naskah seorang produser, menjadi suatu bentuk dan susunan gambar dan suara. Dalam mengintepretasikan harus selalu mengingat akan kepentingan khalayaknya, dengan demikian pola pemikiran pengarah acara harus sejalan dengan produser. Hal tersebut agar acara tersebut dapat dinikmati dan diminati oleh khalayak.

Dalam melaksanakan tugasnya pengarah acara harus selalu mengembangkan daya kreativitasnya, untuk dapat dituangkan dalam bentuk rencana kerjanya. Pengarah acara juga harus dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain, menuju keberhasilan program acara tersebut.

IV.2. Pekerjaan Praktikan Selama Kerja Praktek

Selama mengikuti Kerja Praktek, penulis benar-benar bekerja sebagai tenaga kerja di TVRI Jabar dan Banten. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat secara langsung melihat dan merasakan apakah teori yang selama ini didapatkan dibangku kuliah sesuai dengan praktek di lapangan

Dalam kegiatan Kerja Praktek yang dilakukan oleh penulis, satu bulan kegiatan ini diuraikan dalam kegiatan harian, sebagai berikut :

TANGGAL	KEGIATAN
1 SEPTEMBER 2004	Pada hari pertama di TVRI Jabar dan Banten, Ketua Bidang FKPPPM, Bapak Dani Ibrahim beserta Bapak Endang selaku pembimbing memberitahukan bahwa para siswa job training selama satu minggu akan ditempatkan di ruangan khusus dan diberikan pengarahan-pengarahan mengenai sejarah TVRI Jabar dan Banten. Di pertemuan ini juga membahas bidang-bidang yang diminati oleh tiap mahasiswa.
2 SEPTEMBER 2004	Bersama pembimbing, Bapak Endang mahasiswa dibekali pengetahuan dan informasi mengenai sejarah TVRI Jabar dan Banten
3 SEPTEMBER 2004	Mahasiswa masih dalam masa training selama I minggu, Bapak Endang menjelaskan tahap-tahap produksi di TVRI Jabar dan Banten yang disertai dengan diskusi.
6 SEPTEMBER 2004	Pada hari keempat masa training, saya bersama teman-teman job training yang lain diperkenankan mengunjungi ruangan-ruangan yang digunakan selama produksi yaitu studio 1, 2, dan 3, ruangan *continuity*, ruang *master control*, ruang edit, ruang desain grafis. Bapak Endang juga menjelaskan kegunaan serta fungsi dari ruangan-ruangan tersebut.
7 SEPTEMBER 2004	Pada hari kelima saya kembali ditempatkan di ruang khusus untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kamera, mulai dari macam-macam kamera, teknik pengambilan gambar dan tugas

	dari seorang kameramen dengan diselingi sesi tanya jawab.
8 SEPTEMBER 2004	Pada hari ini saya diberikan kebebasan oleh pembimbing untuk memilih bidang yang akan digeluti selama *job training*. Pada hari ini saya observasi langsung ke bidang produksi untuk mengenal lebih dekat tentang Desain Grafis dalam memproduksi suatu program siaran.
9 SEPTEMBER 2004	Produksi acara *live* OPLOS (Obrolan Polos Orang Sunda), maka saya observasi langsung , mulai dari *technical meeting*, gladi resik dan produksi.
10 SEPTEMBER 2004	Pada hari ini produksinya adalah PASOSORE, saya mulai mendampingi dan membantu pengarah acara dalam memproduksi PASOSORE.
14 SEPTEMBER 2004	Saya bersama kru bidang produksi acara Mojang Jajaka meninjau lokasi diadakannya acara tersebut. TVRI akan menyiarkan acara Pemilihan Mojang Jajaka Jawa Barat 2004 tersebut.
15 SEPTEMBER 2004	Saya bersama kru bidang produksi acara Mojang Jajaka mempersiapkan produksi acara tersebut. Saya mendampingi pengarah acara dalam memproduksi acara tersebut dari awal sampai akhir acara.
16 SEPTEMBER 2004	Saya membantu persiapan produksi acara OPLOS, dan mencoba menjadi seorang *switcher* selama acara live tersebut berlangsung.
17 SEPTEMBER 2004	TVRI menyiarkan acara LIVE Pasosore, saya

	mendampingi pengarah acara dari mulai persiapan sampai produksi.
20 SEPTEMBER 2004	Technical meeting untuk acara Bruk-Brak yang akan disiarkan pada tanggal 21 September 2004, serta pembahasan naskah.. Dikesempatan ini saya juga menjadi switcher di acara Berita Regional
21 SEPTEMBER 2004	Produksi acara *live* Bruk-Brak merupakan acara *talk show* dengan setting dekorasi kedaerahan dengan mengangkat *issue-issue* yang sedang hangat berkembang di masyarakat. Saya mendampingi *cameramen* dalam mengambil gambar.
22 SEPTEMBER 2004	Acara live di TVRI Jabar dan Banten adalah Suara Rakyat, di mana acara ini mengundang beberapa nara sumber yang ahli sesuai dengan tema yang diangkatnya. Saya mendampingi seorang *Switcher*
23 SEPTEMBER 2004	Saya bersama kru produksi Acara Oplos mempersiapkan setting dekorasi, technical meeting bersama pengisi acara dan pembahasan naskah yang dibantu Kang Ibing sebagai pembawa acara.
24 SEPTEMBER 2004	TVRI menyiarkan acara LIVE Pasosore, saya mendampingi pengarah acara dari mulai persiapan sampai produksi.
27 SEPTEMBER 2004	Pada hari ini saya mencoba untuk mencari informasi di ruangan *continuity*. Ruangan ini yang mengatur perpindahan gambar dari Stasiun Pusat Jakarta dan TVRI Jabar dan

	proses pengambilan gambar di studio 2 dan studio 3 yang mengambil gambar program acara berita.
29 SEPTEMBER 2004	*Technical Meeting* untuk acara OPLOS, penyusunan *script, run down* dan *blocking*.
30 SEPTEMBER 2004	Saya bersama kru produksi Acara OPLOS mempersiapkan setting dekorasi, *production meeting* bersama pengisi acara dan pembahasan naskah yang dibantu Kang Ibing sebagai pembawa acara. Pada kesempatan ini Bapak Dada Rosada sebagai Walikota Bandung merupakan pembicaranya. Di kesempatan ini saya juga mendampingi *Switcher*

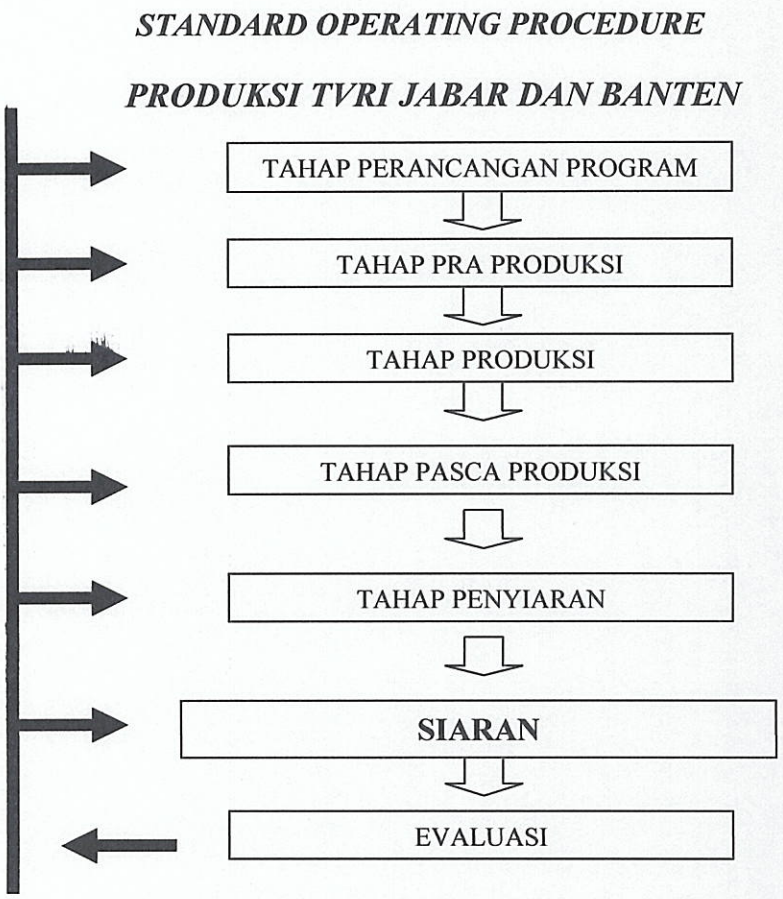
IV.2.1. Pengenalan Proses Produksi di TVRI Jabar dan Banten

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan diawali dengan kegiatan pemberian materi-materi seputar dunia pertelevisian. Dalam pemberian materi ini dilakukan oleh Pak Endang sebagai seorang PD (*Program Director*). Beliau memberikan materi yang beraneka ragam seputar dunia pertelevisian. Baik itu sejarah TVRI Jabar dan Banten maupun seluk beluk produksi. Proses produksi merupakan inti dari pemberian materi ini.

Setiap pelaksanaan produksi untuk acara televisi memerlukan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat, hal ini bukan saja masalah gambar yang harus dicermati baik dalam pengambilannya, tetapi juga dalam penyusunannya, di samping masalah penataan audio dan aspek-aspek lainnya.

Untuk melaksanakan tugas tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berlaku. Ini bukan berarti bahwa semua jenis acara terikat dengan SOP tersebut. Khusus untuk acara-acara

berita yang terikat masalah aktualitasnya tidak perlu melalui tahapan itu. Adapun *standard operating procedure* pada TVRI Jabar dan Banten adalah sebagai berikut:



Bagan IV.1 Standar Operating System di TVRI Jabar & Banten

a. Tahapan Perancangan Program

Tahapan perancangan program merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi. Bermula dari timbulnya gagasan atau ide. Seorang perancang program/produser melakukan pencarian data-data yang dibutuhkan dalam membantu terbentuknya konsep acara dari ide tersebut. Ide tersebut harus dikembangkan agar menarik perhatian dan memiliki nilai jual. Ide dan gagasan tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Seorang produser harus memiliki kemampuan melihat keinginan dan kebutuhan

masyarakat. Ide-ide yang dihasilkan selain harus memiliki nilai jual juga harus sesuai dengan etika pertelevisian. Sebelum ide dikembangkan menjadi bahan acara siaran, harus dilakukan pembahasan dengan cara menjawab pertanyaan/ pertanyaan di bawah ini:

- Apakah ide atau gagaan tersebut menarik?
- Apakah kekuatan yang dimiliki ide tersebut?
- Bila ide tersebut dirubah menjadi suatu program acara, apakah manfaat yang akan diterima oleh penonton?
- Apa alasan agar ide tadi dimanfaatkan sebagai bahan siaran?

b. Tahapan Pra Produksi

Setelah disetujui maka mulailah dibentuk tim produksi. Tim tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan program acara. Lalu ide produksi mulai dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk naskah/skenario. Ditetapkan juga pengisi acara yang memiliki kredibilitas di mata masyarakat agar program acara tersebut menarik dan bermanfaat. Dalam tahapan ini juga dilaksanakan rapat produksi tahap I guna membahas masalah-masalah teknis seperti kamera, *special effect*, make-up, p*roperty*, set dekorasi, dan lain-lain.

c. Tahapan Produksi

Tahapan Produksi ini diawali dengan *set-up and rehearsal* mengenai setting dekorasi, setting tempat, *setting lighting*, setting mic, setting property, dan setting peralatan yang akan dibutuhkan dalam produksi. Biasanya sebelum produksi dilakukan terlebih dahulu diadakan *technical meeting* yang membahas *final script, final blocking*, dan *final camera card*. Lalu dilaksanakanlah produksi yang dilakukan oleh tim produksi beserta pengisi acara. Jika program acara yang dilaksanakan live maka tidak perlu lagi dilakukan tahap pasca produksi karena sudah disiarkan langsung. Jika acara yang

dilakukan tersebut tidak disiarkan secara langsung, maka dibutuhkan tahap pasca produksi.

d. Tahapan Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi adalah merangkai gambar yang datanya telah tersimpan. Rangkaian gambar tersebut disusun/diedit agar menjadi suatu rangkaian gambar yang berkesinambungan. Pada tahap ini juga dilakukan *Titling* yang berfungsi untuk pemberian teks-teks pada rangkaian gambar agar lebih menarik. Pada tahap ini juga dapat dilakukan *dubbing* (mengisi suara), menambahkan audio, dan menambahkan animasi baik untuk *bumper in/bumper out.*

e. Tahapan Penyiaran

Tahapan penyiaran merupakan tahap akhir dimana gambar yang telah dirangkai tadi disiarkan kepada masyarakat.

IV.2.2. Pengamatan Kelompok Kerja Produksi

Setiap anggota pelaksana produksi memiliki bentuk pekerjaan yang berbeda dengan satu tujuan yang sama, menghasilkan gambar yang baik sesuai dengan perencanaan. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut, Kelompok kerja produksi dibagi menjadi 4 satuan kerja yang terdiri dari:

1. Satuan kerja Produksi

Setiap anggota satuan kerja produksi bertugas dalam ruang lngkup yang berbeda-beda, namun wajib mengembangkan ide-ide yang ada dan agar dapat divisualisasikan dengan baik dan jelas, sesuai dengan tuntutan perencanaannya. Secara umum satuan kerja produksi terdiri dari:

- **Kepala Siaran**

Kepala Siaran merupakan pemimpin tertinggi pada sebuah stasiun televisi. Kepala siaran memiliki wewenang terhadap perizinan suatu program acara untuk diproduksi.

- **Perencanaan Acara Siaran/Produser**

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu siaran, seperti timbulnya ide dan dituangkan dalam naskah. Apabila materi acara telah dipersiapkan dengan baik, maka langkah berikutnya adalah merencanakan susunan artis dan pengarah acara, merencanakan kegiatan, merencanakan anggaran produksi, membentuk unit pelaksana, menyusun organisasi pelaksana, merencanaka peralatan yang akan digunakan, membagikan skenario kepada setiap unit produksi.

- **Pengarah Acara**

Pengarah acara adalah seseorang yang berpengalaman dan merupakan spesialis dalam tugasnya dan selalu mempertanggungjawabkan hasil karyanya dari segi artistik maupun dari segi produksinya kepada produser.

Pengarah acara adalah orang yang bertugas menginterpretasikan naskah seorang produser, menjadi suatu bentuk dan susunan gambar dan suara. Dalam mengintepretasikan harus selalu mengingat akan kepentingan khalayaknya, dengan demikian pola pemikiran pengarah acara harus sejalan dengan produser. Hal tersebut agar acara tersebut dapat dinikmati dan diminati oleh khalayak.

Dalam melaksanakan tugasnya pengarah acara harus selalu mengembangkan daya kreativitasnya, untuk dapat dituangkan dalam bentuk rencana kerjanya. Pengarah acara juga harus dapat

menjalin kerja sama dengan pihak lain, menuju keberhasilan program acara tersebut.

- **Floor Director**

Seorang pengarah acara memerlukan seorang floor director ketika pelaksanaan produksi. Banyaknya jumlah floor director tergantung dari kompleksitas program acara yang akan diproduksi. Suatu program acara yang sederhana biasanya menggunakan satu orang floor director.

Tugas dari floor director adalah sebagai penghubung antara pengarah acara dengan pengisi acara dan pembawa acara. Perintah dari pengarah acara disampaikan melalui tanda-tanda yang telah dikenal dalam dunia pertelevisian.

- **Penulis Naskah**

Seorang penulis naskah memiliki tugas membentuk suatu skenario. Skenario tersebut harus sesuai dengan konsep yang ada, biasanya penulis skenario dipilih oleh produser berdasarkan pengalamannya. Seorang penulis skenario adalah tangan dari produser, sehingga ia harus benar-benar mengerti konsep sehingga naskah yang dihasilkan sesuai dengan keinginan produser

- **Pembaca Berita**

Pembaca berita adalah seseorang yang membacakan berita. Biasanya orang-orang yang dipilih sebagai pembaca berita adalah orang-orang yang tambak menarik di depan kamera. Seorang pembaca berita juga harus memiliki intonasi yang baik ketika membacakan berita, ditambah dengan kontak mata yang baik. Dengan demikian informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh penonton.

- **Pewawancara**

Pewawancara adalah seseorang yang bertugas untuk mencari informasi baik di dalam studio ataupun di luar studio. Pewawancara di dalam studio biasanya berbentuk *talk show*.

- **Penyiar**

Penyiar adalah seseorang yang menyiarkan suatu acara atau yang biasa kita dengar sebagai pembawa acara/MC. Penyiar membawakan acara sesuai dengan format acara, baik itu formal maupun non formal.

2. Satuan Kerja Fasilitas Produksi

Tugas utama satuan kerja fasilitas produksi ini mendukung terlaksananya produksi sesuai perencanaan, dengan jalan membantu menyediakan segala fasilitas produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Anggota satuan kerja fasilitas produksi terdiri dari:

- **Penata Dekorasi**

Set dekorasi merupakan pendukung acara, karenanya harus dirancang khusus untuk acara televisi. Pada saat planning meeting seorang pnata dekorasi harus benar-benar mampu memahami semua ide maupun gagasan pengarah acara. Seorang penata dekorasi kemudian memberikan masukan dan mengembangkan ide dan gagasan tersebut menjadi suatu setting tempat yang sesuai baik di dalam studio maupun di luar studio.

- **Rekayasa Grafik**

Semua grafik yang diperlukan seperti slide, studio cards, peta, foto, animasi merupakan tugas rekayasa grafik untuk mempersiapkannya. Grafik-grafik yang diperlukan harus telah dipersiapkan jauh-jauh hari agar dapat dievaluasi dahulu sebelum produksi dilaksanakan.

- **Penata Rias dan Busana**

Penata rias dan busana bertugas untuk merias pembawa acara dan seluruh pengisi acara. Busana yang yang akan digunakanpun harus dipersiapkan sesuai dengan karakter yang telah dibuat. Penata busana harus mengerti dan mengetahui ukuran busana pembawa acara dan pengarah acara. Hal tersebut agar busana yang digunakan tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil.

- **Penata Artistik/*Propertyman***

Seorang penata artistik adalah seseorang yang mempersiapkan seluruh peralatan yang diperlukan dalam suatu program acara. Property yang sulit didapat harus diusahakan dicari terlebih dahulu. Apabila diyakini sulit didapat, dapat ditempuh dengan jalan membeli atau menyewa.

- **Tukang Kayu**

Tukang kayu adalah seorang yang bekerja sama dengan Penata Artistik dan Penata Dekorasi. Tukang kayu membantu dalam hal pembuatan property dan pembuatan dekorasi.

- **Pelukis**

Set dekorasi dan set *property* apabila memerlukan karya-karya dua dimensi dapat menggunakan pelukis.

3. Satuan Kerja Operator Teknik

Setelah ide dari produser mendapatan dukungan dari satuan kerja produksi, baik dalam bentuk naskah, dekorasi, tata busana, tata rias dan sebagainya, maka tahap akhir adalah merubah naskah yang telah disiapkan menjadi gambar dan suara, karena itu kerabat kerja operasional teknik menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, satuan kerja ini terdiri dari:

- ***Technical Director***

Seorang TD memiliki tanggung jawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan, di samping itu seorang TD harus memberikan saran yang bersifat teknis pada saat dilaksanakan pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas masalah teknis.

- **Penata Lampu/*lightingman***

Lighting Director bertanggung jawab terhadap keberhasilan penataan cahaya baik itu di studio maupun di luar studio. Penata lampu harus dapat memberikan suasana yang sesuai dengan naskah. Baik secara artistik maupun yang mampu menyentuh perasaan yang sesuai dengan tuntutan naskahnya.

- **Kameramen**

Seorang Kameramen merupakan kaki tangan seorang pengarah acara, karena itu harus memiliki hubungan batin yang kuat di antara mereka. Seorang kameramen harus dapat mencerna dan menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki seorang pengarah acara, dengan demikian akan mempermudah dalam melaksanakan tugasnya. Seorang kameramen juga dituntut memiliki rasa seni, khususnya di dalam seni komposisi gambar. Rasa seni tersebut akan menghasilkan nilai-nilai artistik yang tinggi saat pengambilan gambar.

- **Penata Suara/*Soundman***

Seorang penata suara akan mengatur tingkatan volume suara yang datang dari berbagai sumber. Penata suara juga harus dapat mengatur posisi mic/wireless agar suara yang dihasilkan dapat diterima dengan baik.

- *Vision Mixer/Switcher*

Switcher bertanggung jawab terhadap pergantian gambar, baik atas permintaan pengarah acara atau sesuai dengan shooting script yang telah disusun sebelumnya.

4. Satuan Kerja Teknisi

Yang dimaksud teknisi adalah mereka yang tidak terlibat langsung dengan pelaksanaan produksi, seperti:

- **Pemeliharaan dan perbaikan**

Bagian pemeliharaan dan perbaikan, merupakan orang-orang yang mengerti mengenai peralatan-peralatan. Perawatan dan perbaikan biasanya dilakukan dalam suatu jangka waktu yang telah dietntukan. Berjalan dengan kemajuan teknologi peralatan yang digunakanpun semakin canggih. Kemampuan bagian perawatan dan perbaikan harus maju juga sesuai dengan teknologi peralatan yang digunakan.

- **Instalator alat komunikasi**

Bagian instalator alat komunikasi, merupakan orang yang mengatur agar ada jalur komunikasi dua arah ataupun satu arah dari dan untuk setiap satuan kerja produksi. Hal tersebut sangat diperlukan karena setiap unit dalam produksi memiliki ruang kerja yang terpisah.

- **VTR (*Video Tape Recorder*)**

Seorang VTR bertugas untuk mengatur dan memutar video tape yang dibutuhkan dan telah dipersiapkan.

- **Pemancar**

IV.2.3. Pengarah Acara dalam Acara Mojang Jajaka Jawa Barat 2004

Pengarah acara bertanggung jawab penuh terhadap penyelengaraan penyiaran Acara Mojang Jajaka Jawa barat 2004. Acara peliputan mojang jajaka ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2004 Tahapan *technical meeting* merupakan tahap awal dimana produser beserta kru membicarakan konsep yang telah disusun oleh *event organizer*. Pada tahapan ini biasanya dilakukan tukar pikiran bagimana memvisualisasikan gambar agar sesuai dengan etika penayangan. Hal menarik terjadi ketika pihak *event organizer* meminta acara tersebut ditayangkan secara langsung selama 3 jam.

Perdebatan terjadi ketika produser meminta agar acara tersebut ditekan hingga 2 jam. Hal tersebut dikarenakan rentang waktu yang terlalu lama akan menghasilkan suatu gambar yang membosankan penonton. Tahap planning meeting ini sangat berguna agar setiap unsur dapat memberikan pandangan dan pendapatnya yang berguna bagi kebaikkan suatu program acara.

Lokasi kegiatan tersebut harus diketahui secara lengkap. Hal tersebut akan sangat berhubungan dengan penataan posisi kamera, pengaturan cahaya, pengaturan audio, dan posisi OB Van. Pada kegiatan ini TVRI Jabar dan Banten membawa 2 OB Van. Tahapan ini berguna agar satuan kelompok produksi lebih mengenal mengenai tempat dan persiapan-persiapan yang harus dilakukan menyangkut peralatan.

Pada kegiatan moka ini, konsultasi dengan artis pendukung ini dilakukan oleh pihak *event organizer*. Pihak TVRI Jabar dan Banten biasanya akan menerima tambahan-tambahan konsep dari *event organizer* sesuai dengan kebutuhan artis pendukung tersebut.

Konsultasi yang dipimpin pengarah acara ini bertujuan agar komposisi gambar yang akan diambil dapat proporsional dan berestetika baik. *Art Designer* akan memberikan rancangannya yang dapat berupa denah ruangan, set tempat duduk, set dekorasi, kepada *technical Director* (TD). Dengan demikian keinginan *art designer* dapat disampaikan dengan baik secara teknis melalui visualisasi gambar yang akan diambil.

Pengarah acara juga melaksanakan *production meeting* yang membahas segala aspek produksi yang harus dipersiapkan. Hasil dari *production meeting* ini berupa *final script, final camera card, final mic list, final blocking*.

Dengan adanya latihan tim produksi dapat melihat arahan acara yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan mojang jajaka ini, tidak melaksanakan *general rehearsal*. Pada kegiatan ini pengisi acara hanya melaksanakan *dry rehearsal* atau yang lebih dikenal dengan latihan kering, di mana selama melakukan latihan pengisi acara belum menggunakan tata busana, tata rias sebenarnya. Mereka hanya dituntut untuk melakukan semua yang telah diarahkan oleh pengarah acara.

Dalam persiapan untuk menghadapi rekaman atau penyiaran suatu acara, *Floor Director* terlebih dahulu akan mengecek apakah gambar di monitor telah menerima out put dari *vision mixer* dan sebagainya. Walaupun acara Mojang Jajaka ini dilakukan dengan rekaman (*typing)*, tetapi dalam hal rekaman dilakukan sama seperti live. Selama 2 jam seorang pengarah acara harus dapat memilih gambar-gambar yang memiliki komposisi baik dan mewakili kegiatan tersebut.

Seorang pengarah acara harus memiliki pengetahuan yang bervariasi baik itu tentang musik, drama, seni tari, lukis dan lain sebagainya. Pengetahuan tersebut akan sangat, membantu terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil seorang pengarah acara ketika mengendalikan jalannya produksi di meja kontrol. Setelah kegiatan tadi direkam dan ditambahkan animasi *tune-in/tune-out* dan iklan. Kegiatan Mojang dan Jajaka Jawa Barat 2004 siap disiarkan kepada khalayak.

IV.2.4 Pengarah Acara dalam Pelaksanaan Produksi di TVRI Jabar dan Banten

Seorang pengarah acara harus memiliki pengetahuan yang bervariasi baik itu tentang musik, drama, seni tari, lukis dan lain sebagainya. Pengetahuan tersebut akan sangat, membantu terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil seorang pengarah acara ketika mengendalikan jalannya produksi di meja kontrol.

Kegiatan di stasiun TV bertumpu pada hasil karya pengarah acaranya. Tugas dari seorang pengarah acara sangat sulit dan rumit, ia harus bekerja pada media yang berteknologi tinggi, sementara selalu dituntut kreatifitasnya. Seorang pengarah acara harus selalu memperhatikan kemampuan dan keterbatasan seluruh anggota kerjanya. Pengarah acara harus mau dan mampu membina kerjasama tim.

Seorang pengarah acara yang baik bukan seseorang yang mengetahui segala sesuatunya lebih baik melainkan seorang pengarah acara yang memberikan motinasi-motivasi tertentu agar kerabat kerjanya bekerja sebaik-baiknya. Dengan adanya koordinasi yang baik akan menciptakan suatu program acara yang baik. Terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan seorang pembawa acara, yaitu:

- **Pengarah acara harus menilai acaranya**

  Suatu pekerjaan yang tidak mudah adalah menilai pekerjaan yang sedang dilaksanakan, kemudian memberikan pandangan yang obyektif atas pekerjaan yang digarap. Dengan demikian pekerjaan itu hanya dapat dirasakan, misalnya terasa menjemukan, maka kalau terjadi hal yang demikian harus segera mengambil langkah seperlunya.

- **Pengarah acara harus melihat monitor**

  Apabila sebuah acara dilakukan tanpa latihan terlebih dahulu, maka pengarah acara harus membuat rundown yang berisikan bagian-bagian, gerakan-gerakan yang pokok dan hal lain yang dianggap perlu. Run down ini merupakan pegangan saja, sehingga saat operasional

pengarah acara harus selalu melihat monitor. Tujuan melihat monitor-monitor tersebut adalah untuk mencari gambar-gambar dengan sudut yang baik. Kesinambungan gambar yang sesuai dengan etika dan estetika merupakan tujuan dari melihat monitor.

Tetapi sebaliknya apabila menggunakan naskah lengkap, dimana terdapat gerakan kamera, transisi gambar, maka berdasarkan naskah ini pengarah acara dapat bekerja sebaik mungkin walaupun harus memperhatikan monitor.

- **Pengarah acara harus menepati waktu**

Acara siaran televisi harus dimulai dan diakhiri pada waktu yang sudah ditetapkan, karena itu sebagai pengarah acara harus mampu membagi dan mengendalikan waktu. Waktu yang telah ditetapkan harus dapat ditepati dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

- **Pengarah acara harus mampu memberikan komando**

Pengarah acara di dalam melaksanakan tugasnya selalu berhubungan dengan seluruh anggota kerabat kerjanya. Diperlukan petunjuk agar tanda yang diberikan pengarah acara memiliki pengertian yang sama. Komando yang diberikan biasanya telah dimengerti dan disepakati bersama.

Pengarah acara memiliki tiga tingkat peranan dalam pelaksanaan produksi, adapun ketiga peranan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peranan Presentasional

Peranan pengarah acara pada tingkat ini terbatas pada teknik penyuguhan acara televisi yang bersifat merangkai gambar dan suar, dari hasil pemikiran seorang produser. Acara yang ditangani juga bersifat umum, misalnya: siaran berita, panel diskusi, wawancara, dan sejenisnya.

b. Peranan yang selektif

Pengarah acara di sini akan memimpin suatu kelompok kerja produksi, di mana anggotanya merupakan tenaga ahli di bidangnya. Pada saat pertemuan pertama, anggota kerabat kerja akan memberikan saran, pemikiran dan pendapat dari rencana yang disampaikan pengarah acara. Di sini pengarah acara akan meneliti berbagai saran dan pendapat untuk diterapkan pada saatnya nanti.

Pada akhirnya pengarah acara berkonsentrasi pada tuganya, sedangkan anggota kerabat kerjanya telah mempersiapkan segala kemampuannya, agar acara yang akan ditangani bersama dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

Dinamika acara yang ditangani cukup tinggi, oleh karena itu koordinasi di antara nggota kerabat kerja dibutuhkan. Setiap anggota kerabat kerja harus dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sepenuh hati.

c. Peranan sebagai organisator

Sebagai organisator, pengarah acara akan merancang dan memikirkan seluruh konsep produk acara yang ditangani, sedangkan pada hal-hal tertentu akan menulis naskah juga dan merancang staging treatmentnya.

Pengarah acara akan bertindak sebagai pemimpin di dalam melaksanakan produksi, baik dilakukan di dalam studio maupun di luar studio. Segala pemikiran pengarah acara yang tertuang di dalam konsep, akan direalisasikan menjadi suatu kenyataan oleh seluruh anggota kerabat kerjanya. Akhirnya acara televisi bisa sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan serta keinginan khalayak.

Dari seluruh uraian di atas menunjukkan bahwa tidak benar pendapat yang menyatakan bahwa tugas seorang pengarah acara hanya pada saat ia duduk di kamar kontrol saja. Pekerjaan di kamar kontrol produksi hanya sebagian kecil dari seluruh proses yang harus dikerjakan dan dipertanggungjawabkan.

Banyak masalah yang dihadapi oleh seorang pengarah acara untuk melaksanakan tuganya. Bukan saja masalah yang berhubungan dengan teknis produksinya, tetapi suatu hal yang lebih sering terabaikan adalah masalah yang berhubungan dengan kejiwaan. Sering terjadi pengarah acara harus memberikan komando kepada kerabat kerjanya dengan cepat. Keputusan mengenai gambar yang akan diambil harus segera disampaikan tanpa keragu-raguan. Demikian halnya dalam memberikan komando kepada kameramen, penata suara, penata cahaya, perekam gambar, switcher dan sebagainya.

Keraguan yang timbul khususnya bagi pengarah acara, disebabkan karena di dalam benaknya selalu terlintas bahwa sekali bertindak harus diikuti dengan tindakan berikutnya yang tidak ada henti-hentinya dan baru berhenti sesuai dengan rencana yang dibuatnya. Produksi yang dilakukan secara langsung , tidak mungkin dilakukan perbaikan-perbaikan merupakan suatu beban tersendiri bagi seorang pengarah acara.

Dengan demikian untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seorang pengarah acara harus benar-benar menguasai segala ketentuan yang berlaku dan selalu mengikuti. Di bawah ini terdapat beberapa dasar aturan tentang bagaimana dan apa yang harus diucapkan oleh seorang pengarah acara yang sedang melaksanakan tugasnya di ruang kontrol, yaitu:

1. Setiap akan memberikan komando harus selalu mengatakan: DARI SIAPA dan APA yang akan terjadi serta KAPAN.
2. Pastikan bahwa bahasa komando yang digunakan, dari saat mulai melakukan latihan awal sampai dengan berakhirnya tugas produksi.

Komando-komando yang sering disampaikan kepada anggota kerabat kerja meiliki karakteristik yang berbeda-beda. Komando-komando tersebut juga harus diberikan dengan singkat tetapi jelas. Semua komando dari pengarah acara harus ditaati dan telah disepakati lebih dahulu. Adapun beberapa contoh komando dari pengarah acara kepada anggota kerabat kerjanya, adalah sebagai berikut:

1. **Kameramen**

   a. *Close Shot*

      Pada close shot gambar akan menimbulkan beberapa efek sebagai berikut:

      - Gambar akan memberikan efek yang kuat.
      - Menyebabkan konsentrasi pada titik perhatian tertentu.
      - Mudah merangsang atau menimbulkan reaksi tanggapan bahkan emosi.
      - Dapat memberikan informasi kepada hal-hal yang tidak mungkin terlihat oleh penonton.

   b. *Medium Shot*

      Nilai atau permasalahan yang timbul akibat pengambilan dengan medium shot adalah antara *long shot* dengan *close shot*.

   c. *Long Shot*

      Dengan pengambilan *long shot*, bisa menimbulkan suatu suasana yang dapat memperlihatkan arah, tujuan, dan maksud dari suatu gerakan.

   d. *Pan*

      Pan merupakan cara pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera ke arah horizontal, tetapi tidak mengubah posisi kameranya. Terdapat dua gerakan pan yaitu pan left dan pan right. Ada beberapa jenis *pan* yang sering digunakan dalam operasional sehari-hari, meskipun pada dasarnya gerakannya sama, tetapi maksud dan tujuannya berbeda.

f. Following Pan

Following pan adalah gerakan yang paling umum sehingga sering kali digunakan. Kamera akan mengikuti sebuah gerakan dari subjek dengan gerakan panning ke kiri atau ke kanan. Melakukan panning dalam keadaan *long shot* akan mengakibatkan penonton dapat melihat hubungan yang terjadi antar subjek dengan lingkungannya.

g. Surveving Pan

Kamera secara perlahan-lahan menyelusuri objek, karena itu gerakan yang demikian dapat pula menimbulkan unsur-unsur dramatik, sehingga keinginan penonton untuk mengetahui lebih mendalam.

h. Interrupted Pan

Gerakan pan yang dilakukan dengan halus, tetapi dengan tiba-tiba dihentikan dengan maksud untuk menghubungkan dua buah subjek.

i. Whipe Pan

Whipe Pan merupakan gerakan panning yang dilakukan dengan cepat, sehingga tidak memperlihatkan rincian gambarnya.

e. Tilting

Tilting seperti halnya *panning,* hanya bedanya gerakan badan kamera yang dilakukan ke arah vertikal. Komado yang digunakannya adalah *Pan up* dan *Pan Down.* Dengan gerakan ke arah vertikal berguna untuk menghubungkan subjek yang dipisahkan dengan subjek lainnya. Pada umumnya teknik ini digunakan untuk:

- menunjukkan ketinggian atau kedalaman
- menunjukkan adanya suatu hubungan

f. Straight Angle

Ini merupakan sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap.

g. Low Angle

Low angle merupakan sudut pengambilan gambar dari bawah, subjek tampak mempunyai kekuatan yang menonjol. Pengambilan yang dengan gerakan akan menghasilkan efek dramatik.

h. High Angle

High angle merupakan sudut pengambilan gambar dari atas. Subjek tampak lemah dan mengurangi superioritas.

i. Zoom

Adalah merupakan sudut pengambilan gambar yang berubah-ubah, memberikan kesan bahwa kamera mendekati objek saat melakukan *zoom in* dan menjauhi objek saat melakukan *zoom out*.

2. *Switcher*

Komando yang sering diberikan kepada switcher adalah sebagai berikut:

a. Cut

Cutting akan menyebabkan gambar berikutnya muncul tiba-tiba dan mengandung unsur kekuatan tertentu. Meskipun demikian hal itu masih tergantung dari besar kecilnya gambar yang muncul. Apabila gambar yang muncul lebih besar, tentu saja akan mengurangi titik perhatian dan pentingnya subjek yang lebih besar.

b. Mix

Mixing memungkinkan untuk menghubungkan dua gambar pada saat yang bersamaan Melakukan *mixing* terhadap dua gambar yang sama akan memberikan efek yang bermacam-macam bagi penontonnya.

4. ***Vision Mixer***

a. *Cut* 1

Switch ke kamera 1

b. *Fade* ke 1

Menaikkan fader kamera 1 dari nol ke full

c. *Stand by fade* cut 2

Siap untuk fade cut ke kamera 2

d. *Mix* ke 3

Mix dari sumber gambar yang sedang diambil dengan kamera 3

e. *Stand by mix* ke 3

Siap untuk melakukan mix ke kamera 3

f. *Super impose* 3

Fade in ke kamera 3 dengan sumber gambar yang sedang mengudara

g. *Take* 2 *out*

Hilangkan gambar kamera 2 dan sumber gambar lainnya tetap

g. *wipe* 3

Gambar kamera 3 menghilangkan gambar sebelumnya dengan motif elektronis tertentu.

Latihan merupakan langkah awal dari artis pendukung dimana kepentingannya bukan hanya untuk mereka. Pada saat latihan pengisi acara akan didampingi oleh produser dan pengarah acara untuk memberikan arahan yang sesuai dengan etika dunia TV. Latihan yang dilakukan biasanya memiliki tahapan seperti di bawah ini:

- *Readthrough*

  Dengan pengarahan pengarah acara, artis pendukung mengadakan latihan membaca naskah. Selama latihan pengarah acara memberikan petunjuk-petunjuk tentang tanda baca bagi acara yang monolog. Keberhasilan dalam latihan ini akan sangat membantu dalam berikutnya.

- *Walkthrough*

  Dalam latihan ini artis pendukung sudah tidak menggunakan naskah lagi, dan dalam dialog sudah sesuai dengan karakter yang diinginkan. Gerakan yang dilakukanpun harus sesuai dengan visual dan vokal aktingnya.

- *Blocking*

  Tujuan dari latihan ini adalah mengatur posisi pengisi acara sesuai dengan gerakan (*movement acting*), sedangkan anggota kerabat yang lain mengamati jalannya latihan dengan maksud mendapatkan bahan-bahan untuk melakukan perbaikan atas segala penataan yang telah dilakukan.

- *Dry Rehearsal*

  Dry rehearsal dikenal dengan latihan kering, di mana selama melakukan latihan tahapan ini para artis belum menggunakan tat arias dan tata busana. Selama tahapan ini para pengisi acara dituntut untuk melakukan semua yang telah diarahkan oleh pengarah acara.

- *Camera Blocking*

  Camera blocking merupakan tindak lanjut dari dry rehearsal, di mana dalam latihan ini ditekankan kepada gerakan kamera.

- *General Rehearsal*

  General rehearsal lebih dikenal dengan gladi bersih. Pada gladi bersih ini dekorasi, property, tata lampu, tata suara telah selesai seluruhnya. Pada saat gladi bersih dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan yang sebenarnya.

Setelah pengisi acara mempersiapkan tata busana, tat rias, tata rambut dan siap sepenuhnya untuk memulai melaksanakan tugasnya, maka semua diminta untuk masuk ke studio oleh *Floor Director*. Mereka akan ditunjukkan dimana mereka akan duduk dan berdiri, demikian pula kalau berdiri dalam melakukan *movement acting*nya, dengan bantuan:

- mimik yang telah ditentukan
- berikan tanda di lantai studio
- hindari arah monitor di studio agar tidak mengalihkan perhatian pengisi acara.

Tugas-tugas yang harus dipikul oleh seorang *Floor Director*, merupakan tugas yang ikut menentukan keberhasilan produksi yang sedang dilaksanakan, baik dari segi kreatifitas maupun segi pengorganisasian. Pada acara-acara televisi, ia berperan sebagai penghubung lokal dan melaksanakan sebagian tugas pengarah acara. *Floor director* melakukan pemeriksaan non teknis, dengan maksud melihat sejauh mana kesiapan dari seluruh kerabat kerjanya. Masalah ketepatan waktu juga merupakan aspek yang merupakan tangung jawab *floor director*.



Gambar IV.1. Acara live musicmerupakan yang tersulit bagi Pengarah Acara

IV.2.5. Menjadi Seorang *Switcher* di Acara Berita Regional

Switcher adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pergantian gambar, baik atas permintaan pengarah acara atau sesuai dengan shooting script yang telah disusun sebelumnya.

Adapun Komando yang sering diberikan kepada switcher adalah sebagai berikut:

a. Cut

Cutting akan menyebabkan gambar berikutnya muncul tiba-tiba dan mengandung unsur kekuatan tertentu. Meskipun demikian hal itu masih tergantung dari besar kecilnya gambar yang muncul. Apabila gambar yang muncul lebih besar, tentu saja akan mengurangi titik perhatian dan pentingnya subjek yang lebih besar.

b. Mix

Mixing memungkinkan untuk menghubungkan dua gambar pada saat yang bersamaan Melakukan *mixing* terhadap dua gambar yang sama akan memberikan efek yang bermacam-macam bagi penontonnya.

c. Super Impose

Super impose merupakan rangkain tulisan /logo bergerak atau produk suatu perusahaan yang ditempatkan pada pojok kiri atas atau bawah layar pesawat televisi dengan ukuran proporsional dan bertujuan mempromosikan barang atau jasa perusahaan/Institusi tertentu.

d. Insert

Insert merupakan pemberian atau memasukkan tulisan, animasi, ataupun clip gambar yang merupakan penghubung sebelum acara dimulai dan setelah acara selesai.

e. Fade In

Suatu keadaan dimana dari tidak ada gambar dan perlahan-lahan menjadi ada gambar

f. Fade Out

Suatu keadaan dimana dari ada gambar dan perlahan-lahan gambar menghilang

Tidak hanya hal diatas saja seorang switcher juga wajib mengalihkan gambar tanpa adanya perintah dari Pengarah Acara jika :

1. Jika tiba-tiba gambar yang diterima tidak baik seorang switcher harus berimprovisasi dengan memilih lagi gambar yang dianggap lebih baik.
2. Jika tiba-tiba Pengisi Acara melakukan gerakan yang tidak sesuai; salah adegan, melakukan gerakan yang tidak semestinya, dll.



Gambar IV.2 Membantu seorang Switcher di acara Berita Regional